

PENGANTAR REDAKSI

Profetika pada edisi ini menerbitkan Vol. 22, No. 2 Desember 2021 dengan subyek kajian-kajian keislaman. Kajian keislaman ini dimuat untuk memperkuat landasan berfikir, agar teori yang dibangun selaras dengan visi misi dan tujuan kajian keagamaan dan keislaman itu diturunkan. Secara global dan secara garis besar, subyek-subyek tentang kajian keislaman ini akan dibahas tuntas dalam volume ini, di antaranya pembahasan tentang praktik pernikahan poligami dalam pandangan hukum Islam dan hukum negara, hukum berjenggot dalam Islam: kajian terhadap fenomena jenggot sebagai fashion dalam teori sosial, makanan halal perspektif Majelis Ulama Indonesia (MUI) di kota palangka raya, konsep waqf di Indonesia, dan konsep wanita karir dan ibu rumah tangga dalam pandangan Islam.

Kajian Islam lain yang berkaitan dengan moderasi beragama juga dibahas dalam Special Issue ini, di antaranya yang ditulis oleh Khabib Musthofa dengan artikel yang berjudul moderasi beragama sebagai respon bijak di tengah wabah Covid-19, dikuatkan dengan argumen Agus Miswanto dari UIN Sunan Kalijaga yang membahas tentang teologis A Common Word sebagai titik temu antara Islam dan Kristen: telaah pemikiran Ibrahim Kalin. Juga ditambah teori epistemologi dari Al-Ghazali dalam bukunya *Al-Mustashfa min Ushuf Fiqh* yang ditulis oleh Muhamad Subhi Apriyantoro semakin menambah kuat bangunan berfikir tentang kajian keislaman pada volume 2021 ini.

Tema kajian Islam selanjutnya ditulis oleh Imamul Arifin dengan tim-nya, yang membahas tentang konsep dan filosofi hidayah: studi kasus pada masyarakat dengan latar belakang berbeda, masih dari penelitian Imamul Arifin dengan tim-nya yang membahas tentang pandangan Islam mengenai wanita karir dan ibu rumah tangga dalam bingkai keluarga dan masyarakat, dalam pembahasan tersebut ditemukan bahwa tugas utama seorang perempuan adalah mengurus rumah tangga, akan tetapi wanita dituntut juga untuk mewujudkan aktivitasnya, atau dalam arti lain boleh berkarier asalkan tidak meninggalkan kodrat kewanitaannya dan tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip aqidah, munculnya berbagai konflik dan tantangan bagi wanita karier bukanlah merupakan suatu kegagalan melainkan langkah awal untuk meraih kesuksesan dengan syarat konflik itu dicari bagaimana solusi pemecahannya yang baik.

Kajian keislaman berikutnya tentang pengkaderan orang tua terhadap anak di Muhammadiyah, yang merupakan studi pada tiga keluarga di Pimpinan Cabang Muhammadiyah Cakru Jember yang ditulis oleh Safrizal Muhammad Arifin. Hasil temuannya adalah proses pengkaderan yang di terapkan ketiga keluarga tersebut beraneka ragam dan berbeda-beda antara satu keluarga dengan dengan keluarga lainnya, termasuk pengkaderan dengan menerapkan pola asuh yang demokratis dalam hal berorganisasi dan bermasyarakat.

Kajian keislaman terakhir berhubungan dengan pendidikan, di antaranya yang ditulis oleh Saifuddin tentang teori koneksionisme dalam pembelajaran perspektif Islam. Almaridliyatul Wardatun Nisa tentang konsep dan upaya mengurangi kecemasan komunikasi pada mahasiswa dalam menghadapi ujian seminar tesis, dan ketiga artikel berbahasa Inggris yang ditulis oleh para pakar berjudul: *Islamic character values in ecological education practices at Sanggar Anak Alam Nitiptayan Bantul; the role of the principal in developing a religious culture at SMPN 4 Boyolali;*

dan realizing democratic education through the development of pesantren education process.

Demikianlah pengantar singkat dari redaksi, semoga kelima belas di Vol. 22, No. 2, Desember 2021 ini dapat memberikan warna baru yang mencerahkan, sehingga pembahasan kajian keislaman semakin maju dan berkemajuan untuk memperkuat nilai-nilai utama dalam kelangsungan beragama, bermasyarakat, dan bernegara.

Redaksi